

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA DENGAN
METODE CERITA BERANTAI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



Oleh:

**LAILI AYIK SURYATI
Q100120113**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA DENGAN
METODE CERITA BERANTAI

Disusun oleh:

LAILI AYIK SURYATI

Q 100 120 113

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal Januari 2015

Surakarta, Januari 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Markamah, M.Hum

Pembimbing II



Drs. Djalal Fuadi, MM

Pengelolaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Cerita Berantai

Oleh:

Laili Ayik Suryati, Markamah, Djalal Fuadi

Ayiklaily@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan perencanaan pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Mendiskripsikan proses pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (3) Mendiskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran siswa dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode cerita berantai disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia Kabupaten Karanganyar sebelum tahun baru dimulai. Sebelum menyusun RPP di MGMP Kabupaten, tiap-tiap sekolah telah menyusun draf RPP melalui MGMP internal. (2) Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode cerita berantai dilakukan dalam 3 kegiatan. Kegiatan awal proses pembelajaran meliputi memeriksa absensi siswa, memberi pre-test lisan kepada sebagian siswa. Kegiatan inti proses pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi ajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas pada siswa. (3) faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran siswa dalam belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita berantai. Faktor yang mendukung meliputi: minat dan bakat siswa, guru yang profesional. Faktor yang menghambat meliputi: keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, fasilitas yang kurang.

Kata kunci: pengelolaan, keterampilan bicara, cerita berantai

A Management Speaking Skill By Using Serial Story

By:

Laili Ayik Suryati, Markamah, Djalal Fuadi

Aviklaily@yahoo.com

Abstrack

This research aims to describing (1) Planning teaching learning process of Indonesian by using serial story; (2) Teaching learning process of Indonesian by using serial story; (3) Supporting and inhibiting factors student's studying Indonesian by using serial. This type of research uses a form of qualitative research dan the use of ethnographic research design. This study site is in Elementary School. The technique of collecting data are participant observation, interviews and documentation. Technique of analysis take place in a cycle, namely grouping and selecting the data obtained from studies based on quality of the truth and then describe and deduce the results to address existing problems. The results of the research show that are: (1) Planning teaching learning process of Indonesian by using serial story uses lesson plan (RPP) created by English Teacher Organization (MGMP) in Pacitan Regency, before new academic year started. Before lesson plan discussed in MGMP Regency, each school had been prepared a draft lesson plan (RPP) English through internal MGMP activities. (2) Teaching learning process of Indonesian by using serial story is done in three activities. Opening class is done by check attend list, gave oral pre-test to students. Core learning is done by delivering learning material appropriate with lesson plan. Closing class done by summarizing the material and give homework to students. (3) Supporting and inhibiting factors students studying Indonesian by using serial story. Supporting factor consist of: student's interest and trace, profesional teacher. Inhibiting factor consist of: parent who not care about their children's education, a facilitate not complete.

Key word: management, speaking skill, serial story

Pendahuluan

Pendidikan bahasa indonesia sangatlah penting bagi peserta didik. Adapun beberapa karakteristik dari pendidikan bahasa indonesia sebagai berikut: 1) Pembelajaran bahasa indonesia dilakukan secara terintegrasi, mengingat bahasa merupakan satu kesatuan; 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif; 3) Kegiatan pembelajaran mendasarkan diri pada proses teori pemerolehan bahasa dan komunikasi; 4) Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan praktik berbahasa secara langsung daripada teori kebahasaan; 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pendekatan yang membantu guru menguatkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. (Tarigan, 2005:125)

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dengan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas (Sudjana, 2005: 76). Metode merupakan cara-cara yang diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Pemilihan metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Metode yang inovatif dan kreatif yang dipilih oleh guru akan memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran, siswa akan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang, sekelompok orang secara lisan baik berhadapan atau jarak jauh. Pageyasa (2004: 43). Kemampuan berbicara berarti mampu menggunakan

bahasa indonesia secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Peserta didik sekolah dasar harus mempunyai keterampilan berbahasa yang baik dengan tujuan: 1) siswa mampu berpraktik secara langsung secara efektif dan efisien dilingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat; 2) agar siswa menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari; 3) siswa memahami pentingnya menggunakan bahasa indonesia dan menggunakan dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dilingkungan.

Suyatno (2004), berpendapat bahwa cerita berantai adalah siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya secara berantai dalam sebuah kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cerita berantai adalah informasi yang disampaikan oleh siswa kepada temannya yang dilakukan secara berantai dan dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4- 5 siswa didalam kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (dengan pemahaman), berbicara, membaca (dengan mengerti), dan menulis. Dari keempat macam keterampilan berbahasa itu guru melihat, mengalami dan merasakan adanya masalah pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN 02 Sambirejo semester I pada tahun ajaran 2014, terutama keterampilan berbicara secara runtut, baik dan benar dari para siswa. Kendatipun guru telah berusaha keras untuk mengatasinya melalui pembelajaran standar dan dengan menerapkan bahan belajar serta media yang ada, namun tetap saja masalah belum teratasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2009: 4) berpendapat bahwa:

“Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan kualitatif diarahkan kepada latar beserta individu yang holistik (utuh). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, data berasal dari wawancara, catatan lapangan (field note), catatan resmi dan lain-lain. Fakta-fakta yang muncul diolah menjadi data, terkomunikasikan dalam laporan yang berbentuk narasi sehingga hasilnya lebih mendalam sesuai dengan ketajaman analisis peneliti.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sambirejo, Jumantono, Kabupaten Karanganyar.

Dikelas V pada pelajaran bahasa Indonesia dengan metode cerita berantai.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan. Informan yang terkait adalah kepala sekolah, guru kelas V dan para peserta didik kelas V. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran sehingga peneliti dapat langsung mengetahui bagaimana aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi dilokasi penelitian, termasuk aktifitas guru dan siswa atau peserta didik dalam lembar observasi. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti melaksanakannya dengan cara mengumpulkan dokumen yang terkait dengan kegiatan pendidikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan secara deskriptif diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Keabsahan Data

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu melaksanakan wawancara kepada guru kelas V, kepala sekolah SDN 02 Sambirejo, siswa kelas V SDN 02 Sambirejo. Menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan wawancara, observasi serta menggunakan dokumentasi. Menggunakan dengan triangulasi waktu, yaitu melaksanakan wawancara dan dengan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda siang dan pagi hari dalam mendapatkan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Sambirejo 02 dibuat dalam forum KKG tingkat Gugus, dengan didampingi oleh pengawas sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa di SDN Sambirejo 02 memiliki keseragaman antara sekolah yang lain dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa indonesia dalam satu gugus. perencanaan RPP tersebut merupakan acuan guru kelas IV dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa indonesia.

Susunan perencanaan pembelajaran atau di singkat dengan RPP yang disusun oleh guru sendiri secara internal sebelum di diskusikan dalam tingkat gugus, menunjukkan bahwa guru telah berupaya untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolahnya. Meskipun RPP internal akan dibahas lagi dalam forum KKG tingkat gugus unuk menjadikannya sebagai pedoman guru mengajar bahasa indonesia.

RPP yang dibuat oleh guru adalah rencana guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas, sehingga dalam penyusunan sebuah RPP guru harus mencantumkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dicantumkan dalam RPP dimulai dari mencantumkan identitas, mencantumkan standar kompetensi yang sesuai dengan silabus bahasa Indonesia. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat membantu guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah tahap penting yang harus dilakukan guru ketika akan mengajar di kelas dan perencanaan pembelajaran merupakan pedoman guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dalam pembelajaran. Tindakan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam RPP yaitu: penguasaan materi, metode pembelajaran, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, menyampaikan kurikulum yang sesuai materi yang telah ditetapkan, pengelolaan alokasi waktu serta memberikan siswa pelajaran sesuai materi yang telah ditetapkan dan diprogramkan.

Hal tersebut sejalan dengan Gallan Berkah Mahesa (2013) yang menjelaskan pada hakekatnya perencanaan sangat penting dilakukan dalam setiap melakukan kegiatan, karena dengan adanya perencanaan yang matang dan siap diharapkan tujuan yang ingin kita capai dalam melakukan sebuah kegiatan menjadi jelas sehingga kegiatan yang kita lakukan pun akan menjadi lebih terfokus dan target keberhasilannya menjadi tinggi. Apalagi dalam sebuah proses pembelajaran, sebuah perencanaan menjadi sebuah hal yang penting dan

perlu dilakukan guna melihat tujuan yang hendak dicapai dan melihat bagaimana keberhasilan pembelajaran tersebut serta mempersiapkan untuk pertemuan berikutnya.

Dengan disusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran secara rinci maka dimungkinkan pula guru memilih metode yang cocok dan sesuai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang dirumuskan. Hal itu juga mengarah pada bagaimana guru mengorganisasikan kelas dengan baik dan terarah. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrewu (2010) yang menyatakan bahwa ketrampilan berbicara meningkat karena menggunakan metode cerita berantai.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan guru adalah dengan tujuan mengkoordinasi kesiapan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengkoordinasian kesiapan siswa, guru memberikan semangat dan motivasi pada siswa dan memfokuskan siswa dalam pembelajaran yang akan guru sampaikan.

Pada kegiatan inti, merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode cerita berantai. Dalam penggunaan metode cerita berantai dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara, dengan siswa menuntukkan keberaniannya dalam berbicara diharapkan kemampuan berbicaranya meningkat. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlin (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa terutama dalam aspek berbicara bisa meningkat karena menggunakan metode pesan

berantai. Teknik cerita berantai dimulai dari guru memberikan informasi pada siswa, kemudian siswa membisikkan informasi tersebut pada siswa lain, dan siswa lain tersebut setelah mendapatkan informasi dari temannya siswa tersebut meneruskannya dengan cerita dengan teman lainnya, dan siswa tersebut setelah menerima informasi membisikkan lagi pada teman yang lain, begitu seterusnya. Pada akhirnya kegiatan itu akan dievaluasi oleh guru. Dari evaluasi hasil belajar dapat diketahui mana saja siswa yang mendapatkan informasi yang benar dan juga yang salah. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang cukup bijak dalam menilai keberhasilan teknik cerita berantai.

Pembentukan kelompok dalam metode cerita berantai pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan bakat siswa untuk berbicara dan sekaligus menyimak bahan pembicaraan. Hal tersebut dapat diketahui dari cara siswa menyampaikan informasi cerita, mereka dengan berani bercerita di depan teman-temannya. Selain melatih siswa dalam berbicara, secara tidak langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode cerita berantai dapat melatih daya ingat siswa dalam menghafalkan sebuah cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian Muslim (2011) yang menunjukkan bahwa metode cerita berantai mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek berbicara. Pada waktu siswa menyimak informasi, tampak siswa saling mengingatkan para anggota. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak keliru dalam menyampaikan informasi dari bahan yang telah mereka simak. Fenomena ini membuat siswa harus selalu menyimak dengan teliti, karena siswa akan takut jika mereka membuat kesalahan dalam menyampaikan informasi dari hasil simakan yang disampaikan oleh temannya. Metode cerita berantai adalah upaya guru untuk meningkatkan minat dan bakat siswa tidak hanya itu saja metode cerita berantai akan membangkitkan motivasi siswa

yang pada akhirnya menciptakan ketelitian dan keaktifan siswa pada waktu menyampaikan informasi dari simakan didepan kelas. Cara tersebut menunjukkan kemampuan berbicara, menyimak dan berpikir siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jupri (2013) yang menyatakan bahwa peserta didik yang diajar dengan metode cerita berantai mengalami peningkatan dalam ketrampilan berbicara dan dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alim (2011) yang menunjukkan bahwa dengan metode cerita berantai mampu meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik dengan persentase lebih.

Hal senada juga diungkapkan Erginer dkk (2013) bahwa ketrampilan berbicara dengan metode cerita berantai mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik 75%. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Salem (2013) menyatakan bahwa metode cerita berantai mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SD, dengan adanya metode cerita berantai siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mendukung kelancaran siswa dalam pembelajaran siswa di antaranya: (1) Minat dan bakat siswa. (2) Guru profesional. Minat akan muncul ketika siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa indonesia dan bakat akan muncul ketika siswa dengan senang dan asiknya belajar bahasa Indonesia dan dengan mudahnya mereka mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru. Guru profesional, guru yang profesional merupakan faktor pendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran khususnya bahasa Indonesia, dengan memiliki ijazah S1 maka guru tersebut telah mampu memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik atau siswa. Dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran maka guru mampu memberikan layanan belajar yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Khambhien (2011) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran adalah minat dan bakat siswa, apabila didalam proses belajar mengajar siswa mempunyai minat yang tinggi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hal senada juga didukung oleh hasil penelitian Haron (2013) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari proses belajar adalah bakat dari peserta didik.

Faktor yang menghambat kelancaran siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia diantaranya: (1) keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. (2) Fasilitas yang kurang. Keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak mereka adalah salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar bahasa Indonesia karena tingkah laku pendidik yang kurang baik tercermin dari keluarga mereka, tingkah laku dirumah yang tidak sopan, tidak patuh dan tidak tertib secara berlebihan adalah menjadi faktor mereka melanggar peraturan di kelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi pengambat siswa dalam belajar salah satu di antaranya adalah faktor keluarga, pengalaman buruk dan konflik dengan keluarga yang menjadikan siswa menjadi tertekan dan bertindak semaunya ketika mereka berada dalam lingkup belajar di sekolah. Fasilitas yang kurang. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah adalah menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan minimnya fasilitas dan bahan-bahan ajar maka pengetahuan siswa tentang pembelajaran akan berkurang.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh hasil penelitian Attapol (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana di sekolah sehingga kurang mencapai optimal dalam proses pembelajarannya.

Simpulan

Perencanaan pengelolaan keterampilan berbicara dengan metode cerita berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 02 Sambirejo disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP tersebut disusun melalui forum KKG tingkat gugus di kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Sebelum disusun bersama dalam forum KKG, setiap perwakilan guru dari masing-masing sekolah telah membawa draf RPP yang disusun oleh KKG internal. Dalam penyusunan RPP Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator dikutip dari silabus. Dalam RPP dirumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pembelajaran, sumber bahan ajar, alat peraga, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Proses pengelolaan keterampilan berbicara dengan metode cerita berantai pada pembelajaran bahasa Indonesia meliputi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan berdoa, mengabsen siswa dan memberikan pre-test pada siswa. Pada kegiatan inti guru menerangkan materi tentang cerita legenda Malin Kundang dengan menggunakan metode cerita berantai pada siswa, siswa berdiskusi dengan kelompok sampai guru menerangkan hasil belajar siswa dan menerangkan ulang materi yang telah diajarkan pada siswa tentang legenda malin kundang. Kegiatan penutup di mana guru sebelum mengakhiri kelas, beliau menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Faktor-faktor yang mendukung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode cerita berantai adalah minat dan bakat dari siswa sendiri serta guru yang profesional. Adapun faktor yang menghambat adalah kurangnya fasilitas sekolah

khususnya buku pelajaran dan media pembelajaran serta orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan dari penanaman nilai-nilai ketertiban dan kesopanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Waode Nur. 2011. “Peningkatan Keterampilan Berbicara siswa Kelas IV dengan Metode Cerita Berantai”. Vol. 2 Num.7. <http://www.jurnal.pendidikan.com>. Di akses pada tanggal 9 Januari 2014 jam 08.23 wib.
- Andrewu. 2010. Penelitian dengan judul “The Teaching Methodology of Arabic Speaking. Inquiri Journal. Vol 6. Hall 15-21. <http://search-prorequest.com/docview/839755836>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2014 jam 07.17 wib.
- Attapol. 2010. “English Languange Teaching”. Inquiri Journal. Vol 3. Hall 184-190. <http://search-prorequest.com/docview/839755836>. Diakses pada tanggal 19 september 2014 jam 10.48 wib.
- Cipto, Nur. 2004. “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Jumlah Anak dalam Keluarga pada Siswa SMP Negeri Gondang Kabupaten Sragen”, Vol.5, Num. 9. P: 201-232. <http://www.jurnal.pendidikan.com>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2014 jam 11.03 wib.
- Emprelin. 2013. “The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students’ Ability in Reading Narrative Texts”, Vol: 2. Num. 7. <http://www.jurnal.pendidikan.com>. Di akses pada tanggal 12 Juli 2014 jam 12.39 wib.
- Ergirner. 2013. “Language Education for Children”. Jurnal inquiri. Vol 6 hall 55-62. <http://search.prorequest.com>. Diakses pada tanggal 20 september 2014 jam 01.48 wib.
- Haron. 2013. “The Teaching Method Speaking Skill”. International Journal Education. Vol 6. Hal 55-62. <http://search.prorequest.com/docview/1447234108>. Diakses pada tanggal 19 september 2014 jam 10.20 wib.

- Jupri , (2013). “ *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Cerita Berantai Pada Siswa Kelas Iv-C Sdn Ditotrunan 01 Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013*” NOSI Volume 1, Nomor 3. [http:// www.jurnal.pendidikan.com](http://www.jurnal.pendidikan.com). Diakses pada tanggal 7 mei 2014 jam 06. 34 wib.
- Khamkhien. 2011. The Tallents in Learning Communication Skill. Internatonal Journal Education. Vol 1 hal 90-103. <http://search.prorequest.com/doc.view/1080789213>. Diakses pada tanggal 19 september 2014 jam 09.30 wib.
- Mahesa, Gallan Berkah. 2013. Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi. Padang, Vol. 2, Num. 3. P: 291-305. [http:// www.jurnal.pendidikan.com](http://www.jurnal.pendidikan.com). Diakses pada tanggal 7 September 2014 jam 09.31 wib.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: wineka media.
- Marlin. 2013. Penelitian dengan judul “The Impact of Multiple Intelligences-Based Instruction on Developing Speaking Skills of the Pre-Service Teachers of Languange”, Vol: 4, Num: 9. [http:// www.jurnal.pendidikan.com](http://www.jurnal.pendidikan.com). Diakses pada tanggal 9 Mei 2014 jam 05.30 wib.
- Moleong. J.Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. 2011. “Quality of Service Management on Multimedia Data Transformation into Serial Stories Using Movement Oriented Method”, Vol: 7. Num.9. <http://search-prorequest.com/docview/839755836>. Diakses pada tanggal 11 April 2014 pukul 12.03 wib.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Skills: Learners' Perspectives”, Vol: 2, Num. 7, Februari 2012.
- Sumarti. 2002 “Pengaruh Media Gambar Terhadap Peningkatan keterampilan berbicara Kelas IV SD”, Vol. 4, Num 5. P: 109-167. [http:// www.jurnal.pendidikan.com](http://www.jurnal.pendidikan.com). Diakses pada tanggal 27 Juli 2014 jam 22.03 wib.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.